



## IMPLEMENTASI KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI IPS BAGI MAHASISWA PGSD UMN AL-WASHLIYAH MELALUI METODE KARYA WISATA

Nurmairina<sup>1</sup>, May Sari Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93 Medan, Indonesia

Korespondensi: [nurmairinarina@gmail.com](mailto:nurmairinarina@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kemampuan keterampilan literasi informasi IPS bagi mahasiswa PGSD UMN Al -Washliyah melalui metode karya wisata, 2) Mengetahui hasil belajar IPS bagi mahasiswa PGSD UMN Al -Washliyah melalui metode karya wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian deskripsi ini adalah seluruh mahasiswa semester II PGSD UMN Al -Washliyah yang berjumlah 35 mahasiswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi keterampilan literasi informasi IPS melalui metode karya wisata. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh total diperoleh nilai rata-rata mahasiswa sebelum melakukan karya wisata 63,33%. Dan pada tes yang dilakukan setelah melakukan karya wisata diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan informasi mahasiswa sebesar 90%, dengan demikian, dapat dikatakan intervensi berhasil dilaksanakan karena telah terjadi perubahan kearah perbaikan, yaitu sekitar 80% dari jumlah mahasiswa mendapat kriteria baik. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa dengan metode karya wisata dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi IPS, dan meningkatkan hasil belajar IPS mahasiswa.

**Kata kunci:** keterampilan literasi informasi, IPS, karya wisata, dan mahasiswa.

### Abstract

The purpose of this study is 1) To find out the ability of IPS information literacy skills for PGSD UMN Al-Washliyah students through tourism methods, 2) Knowing social studies learning outcomes for PGSD UMN Al-Washliyah students through tourism methods to achieve these objectives, the types of research used is quantitative descriptive research. The subjects in this description study were all semester II students of UMSD Al-Washliyah PGSD with 35 students. While the object of this research is the implementation of IPS information literacy skills through tourism methods. The instrument used is the interview observation sheet and documentation. Data analysis techniques use descriptive and qualitative descriptive. Based on the results of the analysis of the data obtained in total obtained the average value of students before doing tourism works 63.33%. And the tests carried out after the field trip were obtained by the average value of the student's knowledge level of 90%, thus, it could be said the intervention was successfully implemented because there had been a change towards improvement, which is about 80% of the students got good criteria. So that it can be concluded that tourism work can develop IPS information literacy skills, and improve student social studies learning outcomes.

**Keywords:** Information literacy skills, social studies, tourism, and students.

**How to cite:** Nurmairina., Lubis, M., S. (2019). Implementasi Keterampilan Literasi Informasi IPS bagi Mahasiswa PGSD UMN Al-Washliyah Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*. 1 (1), 1-12.

## PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dewasa ini menuntut kualitas guru yang mampu berkiprah dalam bidangnya sebagai guru yang profesional. Untuk menghadapi tersebut khususnya mahasiswa PGSD perlu kiranya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru tertumpu di pundaknya sebagai agen pembaharuan yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai masyarakat atau sebagai fasilitator yang diharapkan dalam menciptakan kondisi yang baik bagi peserta didik untuk membelajarkan diri, maka bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar peserta didik, dan secara profesional bertanggung jawab untuk terus menerus menciptakan kemampuan peserta didik. Menjadi guru IPS yang baik, secara minimal harus memiliki dasardasar pembelajaran IPS karena membelajarkan IPS di Sekolah Dasar bukan berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan membelajarkan konsep-konsep esensial ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI juga menyiratkan pentingnya peserta didik memiliki keterampilan sosial dalam mengikuti perkembangan dunia global. Keterampilan sosial meliputi, 1) keterampilan yang terkait dengan upaya memperoleh informasi yaitu: keterampilan merumuskan masalah/ pertanyaan, keterampilan mencari informasi, keterampilan menyeleksi informasi, dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, 2) keterampilan dalam mengorganisasi dan menggunakan informasi (keterampilan intelektual dan keterampilan membuat keputusan), dan 3) keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial serta partisipasi dalam masyarakat yang meliputi keterampilan diri yang sesuai dengan kemampuan dan bakat, keterampilan bekerja sama, berpartisipasi dalam masyarakat. Sosial tersebut relevan untuk dikembangkan di sekolah-sekolah agar para siswa kelak dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat, lingkungan dan perkembangan global.

Menurut Hasugian J (2008) Keterampilan mencari dan menemukan informasi menjadi faktor yang penting untuk menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien. Masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam belajar (Mujib & Darhim 2015; Mujib & Supringga, 2013) menyebabkan terjadinya konflik kognitif (Mujib, 2018). Untuk itu perlu adanya kemampuan literasi, salah satunya literasi informasi. Literasi informasi secara umum diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaan informasi, dan menurut Forster M (2009) dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin mudahnya akses dalam mendapatkan informasi, maka diperlukan kemampuan untuk menyaring informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi menjadi keahlian mutlak yang wajib dimiliki oleh masyarakat di era globalisasi dan komunikasi sekarang ini. Seseorang yang sudah melek informasi akan mampu menjelajahi informasi yang semakin luas dan berkembang, baik sumber cetak maupun sumber elektronik.

Penguasaan literasi informasi akan menciptakan keterampilan yang mencakup kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara tepat, menilai dan memilah-milah sumber informasi, menggunakan dan menyajikan informasi secara etis.

Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi informasi akan dapat menggunakan informasi sebagai media pembelajaran, menciptakan sesuatu, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir kritis. Menurut Menurut Djamarah (2002) metode karya wisata merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pegadaian. Banyak istilah yang dipergunakan pada metode karya wisata ini, seperti widya wisata, study tour, dan sebagainya. Karya wisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang.

Namun, mengingat perkembangan peserta didik SD yang masih dalam tingkat berpikir kongkrit maka disarankan pembelajaran IPS SD menggunakan contoh-contoh masalah sosial yang kongkrit dan yang mungkin melibatkan pengalaman-pengalaman siswa SD secara langsung. Contoh masalah sosial tersebut adalah yang berkaitan dengan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, organisasi kemasyarakatan di sekitar siswa. Disamping itu kemampuan memahami materi IPS mahasiswa PGSD semester II masih cukup lemah meskipun mereka telah memperoleh mata kuliah penunjang dalam membekali keterampilan mengajarnya. Ini pula yang salahsatunya melatarbelakangi peneliti lebih lanjut mengkaji tentang meningkatkan keterampilan literasi informasi IPS bagi mahasiswa PGSD UMN Al-washliyah melalui Metode karya wisa. Alasan lainnya implementasi kurikulum 2013 memberikan mandat tentang pentingnya melakukan perubahan dalam pembelajaran yang lebih berpusat pada aktivitas peserta didik dengan tujuan memupuk dan menanamkan inisiatif belajar serta kemandirian melalui pendekatan sains (Permendiknas RI No. 70 Tahun 2013). Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk membekali mahasiswa PGSD semester II untuk dibelajarkan keterampilan sosial dengan menggunakan metode Karya wisata khususnya berkaitan dengan keterampilan memperoleh informasi dan menggunakan informasi atau yang disebut dengan literasi Informasi dengan memiliki tahapan: menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan sumber informasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Permasalahan yang terjadi di atas maka perlu sebuah penelitian yang berjudul Implementasi keterampilan literasi informasi IPS bagi mahasiswa PGSD UMN al-washliyah melalui metode karya wisata.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian deskripsi ini adalah seluruh mahasiswa semester II PGSD UMN Al – Washliyah yang berjumlah 35 mahasiswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi keterampilan literasi informasi IPS melalui metode karya wisata. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap mahasiswa tentang literasi informasi mahasiswa IPS melalui metode karya wisata pada program studi PGSD S1 (Semester II/Tahun Akademik 2018/2019) Fakultas fakultas Ilmu pendidikan pada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada mahasiswa PGSD S1 (Semester II-H/Tahun Akademik 2018/2019) yang berjumlah 35 mahasiswa

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menggunakan ACRL Information Literacy Competency Standard for Higher Education karena standar ini memiliki 5 komponen yang dijelaskan dengan 22 indikator kinerja, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Hasil Implementasi keterampilan literasi informasi IPS mahasiswa

1.1. Kemampuan mahasiswa merumuskan langkah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya

Seorang mahasiswa yang literat akan mendefinisikan dan menyampaikan dengan jelas langkah memperoleh kebutuhan informasinya, yaitu mendefinisikan langkah-langkahnya memperoleh informasi yang ingin dicari kemudian dapat membuat perician tentang topik/subjek atau tema yang akan dicari sehingga dapat diketahui sumber yang tepat sesuai dengan topik ataupun subjek yang ingin diperoleh, cara tersebut merupakan bagian dari merumuskan langkah untuk memperoleh informasi. Kebutuhan informasi seorang mahasiswa akan berbeda-beda tergantung dari peran yang mereka jalani di dalam kehidupannya sesuai dengan bidangnya. Dalam menentukan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung peran mereka, mahasiswa menggunakan berbagai cara. Santi menggunakan internet, ia lebih sering menggunakan mesin pencari google dan mencari informasi di perpustakaan, Santi langsung menuju ke rak-rak buku karena di rak buku tersebut terdapat keterangan buku dan nomor klasifikasi. Namun dalam penelitian ini siswa mencari informasi secara langsung ketempat sumber informasi, sehingga mereka dapat lebih akurat dan dapat dilihat secara langsung. Metode karya wisata disini sangat berpengaruh atau sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi yang ingin didapatkan. Terutama dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi peninggalan sejarah.

Dari metode karya wisata mahasiswa mengetahui informasi tentang situs-situs bersejarah dikota medan, seperti Istana Maimun, bangunan bersejarah dan mesium yang ada di kota medan. Hal itu diperoleh oleh siswa melalui kegiatan karya wisata. Sehingga siswa dapat merumuskan untuk mendapatkan informasi apa saja dari tempat-tempat yang mereka kunjungi. Berikut ini adalah situs atau tempat bersejarah yang mereka dapatkan informasinya melalui karya wisata.

Dari melakukan metode karya wisata mahasiswa memperoleh informasi bahwa di Sumatera utara ada terdapat beberapa museum yang dapat dikunjungi oleh semua kalangan masyarakat baik yang dikelola swasta ataupun yang dikelola oleh pemerintah.

Diantarnya yaitu mesium gedung arca medan (meseum arkeologi) Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara atau biasanya dikenal dengan nama Gedung Arca, berlokasi di Jalan H.M. Joni No. 15, Medan yang berjarak sekitar 3 km dari Bandara Polonia, 25 km dari pelabuhan laut Belawan, dan sekitar 3 km dari pusat pemerintahan kantor gubernur Sumatera Utara. Museum Negeri ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Yoesoef, pada tanggal 19 April 1982, dimana peletakan koleksi pertama di dalam gedung dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno pada tahun 1954. Koleksi yang diletakkan berupa makara, maka dari itu museum ini dikenal dengan nama Gedung Arca. Mesium kota cina yang di kelola oleh swasta atau pribadi. Museum ini berada di Jalan Kota China No 65, Kelurahan Paya Pasisir, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan dan terbuka untuk publik.



**Gambar 1 Museum Situs Kota Cina**



**Gambar 2 Museum Gedung Arca (Meseum Negeri propinsi Sumatera Utara)**

Selain meseum di Medan juga banyak terdapat situs dan bangunan-bangunan bersejarah lainnya. Hal ini mereka ketahui setelah melakukan karya wisata, dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa adalah mereka banyak memperoleh informasi dan mengetahui tempat atau situs bersejarah yang ada di kota Medan dengan metode karya wisata ini. Situs atau bangunan peninggalan sejarah yang ada di kota Medan yaitu lapangan merdeka beserta bangunan yang ada di sekelilingnya dan Istana Maimun.



**Gambar 3** Situs atau bangunan bersejarah di kota Medan

### **1.2. Kemampuan mahasiswa dalam menentukan bentuk informasi yang dibutuhkan**

Mahasiswa yang literat mengidentifikasi berbagai jenis dan bentuk/format informasi yang tersedia, antara lain mengetahui bagaimana informasi dihasilkan secara formal atau informal yang kemudian akan diorganisasikan dan disebarluaskan. Kegiatan mengidentifikasi berarti juga memahami jenis dan mengetahui dimana sumber informasi dapat ditemukan, baik cetak maupun non cetak, serta memilih bentuk/format terbaik dan relevan dengan tugas yang ditangani oleh mahasiswa. Kemampuan menentukan batas dan jenis informasi juga dapat dilihat dari pemanfaatan informasi yang pada saat ini sudah dalam berbagai bentuk/format. Dari hasil melakukan karya wisata mahasiswa sudah dapat menentukan bentuk informasi apa saja yang mereka butuhkan dan mahasiswa dapat mengutip secara langsung informasi yang ada di tempat yang mereka kunjungi, sehingga informasi yang mereka buat betul-betul akurat sesuai dengan sumber yang bisa mereka lihat. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa peneliti dapat melihat kemampuan mereka dalam menentukan informasi yang mereka perlukan saat melakukan karya wisata ketempat yang mereka perlukan. Dan mereka sangat antusias dalam mencari informasi yang mereka perlukan. Misalnya pada saat mereka berkunjung ke mesium mereka mencatat dan mendokumentasikan semua benda-benda yang ada di mesium yang mereka kunjungi. Dan itu menjadi sebuah informasi yang baru bagi mereka. Sehingga dapat mengembangkan keterampilan literasi informasi bagi mahasiswa yang telah melakukan karya wisata. Hal itu dapat dilihat dari gambar-gambar berikut.



Gambar 4 Hasil dokumentasi mahasiswa saat melakukan karya wisata.

### 1.3. Kemampuan mahasiswa menelusuri informasi.

Setelah mahasiswa mendapatkan alat bantu pencarian informasi yang tepat, maka mahasiswa harus mampu menggunakan strategi penelusuran untuk mencari informasi di berbagai sumber agar dapat melakukan penelusuran informasi secara efektif dan efisien. Dalam mencari informasi, salah satu sumber nya adalah tempat tempat yang mereka kunjungi ketika melakukan karya wisata. Dan mahasiswa mampu menelusuri informasi-informasi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kegiatan yang telah mereka buat. Dari laporan yang dibuat mahasiswa sudah sesuai dengan kemampuan mahasiswa dalam membuat keterangan dan konten dari setiap benda atau gambar yang mereka peroleh dari hasil karya wisata.

### 1.4. Kemampuan mahasiswa dalam menyimpulkan informasi yang dibutuhkan

Setelah mahasiswa mendapatkan semua informasi melalui metode karya wisata mahasiswa juga mampu menyimpulkan apa saja informasi yang mereka dapatkan ketika melakukan karya wisata. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara siswa tentang informasi apa saja yang mereka dapatkan dan nilai akhir yang mereka dapatkan dari hasil karya wisata.

### 1.5. Kemampuan mahasiswa dalam menyimpan informasi yang dibutuhkan

Sarana dalam penyimpanan informasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyimpan hasil pencarian mereka. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa jika ingin menemukan informasi yang sama. Untuk itu, dalam mempermudah penyimpanan informasi yang telah diperoleh dibutuhkan sarana penyimpanan dalam berbagai bentuk dan informasi di dalamnya diatur sesuai keinginan mahasiswa agar memudahkan dalam penemuan kembali. Dalam menyimpan informasi mahasiswa dapat memilih teknologi

yang paling sesuai dengan informasi yang telah diperolehnya. Dalam hal ini mahasiswa menggunakan dokumentasi pribadi atau portofolio dan laporan sebagai alat penyimpanan, untuk menyimpan seluruh informasi yang mereka dapatkan di lapangan, dengan melakukan karya wisata.

## 2. Kemampuan pengetahuan literasi Informasi IPS Mahasiswa Melalui Metode Karya

### 2.1 Kemampuan pengetahuan literasi Informasi IPS Mahasiswa Sebelum Melakukan Metode Karya

Secara kualitatif, tingkat kemampuan memperoleh informasi mahasiswa pada tes awal sebelum melakukan karya wisata adalah sebagai berikut. Dapat dilihat pada tabel berikut, tentang tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap literasi informasi yang mereka dapatkan melalui metode karya wisata.

**Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Informasi IPS Mahasiswa sebelum melakukan metode karya wisata**

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)	Katagori Penilaian
1	90-100	0	0,00	Sangat tinggi
2	80-89	5	16,67	Tinggi
3	65-79	14	42,85	Cukup
4	55-64	16	42,85	Rendah
5	0=54	0	0	Sangat rendah
Total		35	100	

Kemampuan pengetahuan informasi IPS siswa (siklus I) memiliki nilai rata-rata 70,5 jumlah siswa yang memperoleh nilai > dari 65 (kategori cukup) adalah sebanyak 19 orang mahasiswa dari 35 mahasiswa yang mengikuti tes, atau tingkat ketuntasan siswa adalah 63,33 % tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap informasi materi yang mereka pelajari masih dibawah hasil yang direncanakan yaitu di atas > 80% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Sehingga perlu dilakukan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan informasi IPS mahasiswa melalui metode karya wisata.

### 2.2 Kemampuan pengetahuan literasi Informasi IPS Mahasiswa sesudah Melakukan Metode Karya

Secara kuantitatif, tingkat kemampuan keterampilan literasi informasi IPS setelah melakukan metode karya wisata dapat dilihat Tabel 2.berikut ini.

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Informasi IPS Mahasiswa sesudah melakukan metode karya wisata**

No	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)	Katagori Penilaian
1	90-100	6	0,00	Sangat tinggi



2	80-89	18	16,67	Tinggi
3	65-79	8	42,85	Cukup
4	55-64	3	42,85	Rendah
5	0-54	0	0	Sangat rendah
Total		35	100	

Pengetahuan mahasiswa terhadap keterampilan informasi IPS setelah melakukan metode karya wisata memiliki nilai rata-rata 80,3. Bila ditinjau dari nilai rata-rata maka dapat dilihat perbandingan pengetahuan mahasiswa setelah melakukan metode karya wisata. persentase peningkatan nilai rata-ratanya adalah 9,8%. Jumlah siswa yang memperoleh katageri minimal cukup (minimal nilai 65,0) adalah 32 orang mahasiswa dari 35 siswa yang megikuti tes, atau tingkat pengetahuan informasi IPS mahasiswa adalah 90%. Nilai ambang batas untuk ketuntasan belajar mahasiswa sudah terpenuhi.

## Pembahasan Penelitian

### 1. Implementasi keterampilan literasi informasi IPS Melalui Metode Karya Wisata

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, maka Pembahasan dalam penulisan penelitian ini yaitu membahas tentang keterampilan literasi informasi mahasiswa melalui metode karya wisata pada program studi PGSD S1 (Semester II/Tahun Akademik 2018/2019) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara (Al-Washliyah). Data diambil dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 35 orang mahasiswa program studi PGSD, yang telah ikut melakukan karya wisata.

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan literasi informasi IPS pada mahasiswa PGSD semester II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian mahasiswa dalam mendapatkan informasi dilihat dari 5 aspek keterampilan literasi informasi diantaranya yang pertama, mahasiswa sudah dapat merumuskan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mahasiswa, yaitu tentang mata kuliah IPS SD khususnya pada materi situs dan benda peninggalan sejarah di kota medan. Yang harus dilakukan mahasiswa yaitu berkunjung ke tempat-tempat peninggalan atau situs bersejarah yang ada di kota medan yaitu museum dan situs sejarah dan telah mereka lakukan dengan metode karya wisata Yang kedua, memilah informasi yang mereka butuhkan, hal itu juga dapat terpenuhi dengan metode karya wisata. Hal itu dapat dilihat dari dokumentasi mahasiswa dan wawancara peneliti dengan mahasiswa, dokumentasi yang mereka ambil sudah sesuai dengan capain pembelajaran yang telah direncanakan.

Yang ketiga yaitu memilih atau memilah informasi yang diperlukan. Hal itu juga tercapai dengan metode karya wisata. Karena dengan metode ini mahasiswa lang di bawa ke lokasi yang memang khusus ada informasi yang mereka perlukan seperti meseum dan situs sejarah yang ada di kota medan. Jadi mahasiswa tidak sulit dalam memilih informasi yang mereka perlukan. Jadi materi yang mereka dapatkan pun lebih akurat dan langsung dari sumbernya, bukan dari internet dan lain-lain.

Yang keempat yaitu menyimpulkan informasi yang mereka dapatkan hal ini juga terpenuhi, dilihat dari laporan hasil karya wisata mahasiswa yang mereka kumpulkan

kepada peneliti, dalam laporan tersebut dapat dilihat bagaimana menjelaskan informasi yang terperinci dan jelas sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan melalui metode karya wisata. Dan yang ke lima menyimpan informasi yang telah didapatkan, dengan karya wisata mahasiswa sangat mudah menyimpan informasi yang mereka dapatkan baik itu secara fisik seperti dokumentasi, laporan /porto folio dan laporan bahkan dalam memori ingatan mahasiswa sendiri. Hal itu terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa.

## **2. Pengetahuan literasi informasi IPS Melalui Metode Karya Wisata**

Berdasarkan perolehan nilai pada pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan metode karya wisata adalah diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 63,33% pada tes yang dilakukan setelah melakukan karya wisata diperoleh nilai rata-rata tingkat pengetahuan informasi mahasiswa sebesar 90%. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar mahasiswa 80% sudah terpenuhi. Dengan jumlah mahasiswa 32 mahasiswa dari 35 mahasiswa terpenuhi atau memperoleh kategori nilai minimal cukup (minimal 65,0) atau tingkat kemampuan literasi informasi IPS melalui metode karya wisata mencukupi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Checep (2008) yaitu Metode karya wisata atau widya wisata adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. teori ini sesuai dengan penelitian yang terjadi dilapangan yaitu metode karya wisata dapat membantu mahasiswa atau siswa memperoleh sebuah informasi yang baru dan akurat, sesuai yang diinginkan dan langsung dari sumber tempatnya. Misalnya untuk mengetahui benda peninggalan sejarah, mahasiswa dapat melakukan karya wisata ke museum, atau untuk mengetahui penampakan alam, dapat melakukan karya wisata ke alam dan sebagainya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian feny (2013) yang dilaksanakan di medan dengan mengambil sampel siswa-siswi TK-Annisa TA (2012-2013). Dalam penelitian ini ditemukan hasil positif dalam penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian syaril (2013) yaitu Pemahaman mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi mengakses informasi yang dibutuhkan dengan efektif dan efisien akan memperoleh pengetahuan yang lebih bagus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Karena dengan keterampilan memperoleh informasi yang bagus akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yaitu setelah melakukan karya wisata kemampuan literasi informasi mahasiswa meningkat dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa menguasai 5 aspek keterampilan literasi informasi

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode karya wisata dapat mempengaruhi peningkatan atau pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan literasi informasi. hal ini dapat dilihat setelah melakukan karya wisata mahasiswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, dan sesuai dengan data aslinya atau kingkritnya, bukan dari situ-situs yang belum tentu bisa dipertanggungjawabkan.
2. Keterampilan literasi informasi IPS mahasiswa PGSD UMN AL-Washliyah setelah melakukan karya wisata terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari tercapainya 5 aspek keterampilan literasi informasi bagi mahasiswa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan pendidik, metode karya wisata dapat menjadi alternatif dalam kegiatan meningkatkan keterampilan literasi informasi baik bagi siswa dan mahasiswa
2. Bagi pengelola, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan menentukan kegiatan pembelajaran seluas-luasnya sehingga dapat tidak mesti didalam kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang belum ada pada penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad. (2007). *Literasi Informasi: Keterampilan Penting di Era Global*. Makalah disampaikan pada Seminar Perpustakaan Sekolah: Literasi Informasi dan Aplikasi Library Software, Surabaya. 5 Maret 2010.

Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Djamarah, Bahri, S., Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Forster, M. (2015). Refining the definition of information literacy: the experience of contextual knowledge creation. *Journal of Information Literacy*, 9.

Hadi, S., Radiyatul. (2014). Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 2, Nomor 1.

Hasugian, J. (2008). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal studi perpustakaan dan infomasi*.

Heriyanto. (2008). *Wacana dan Aplikasi Perpustakaan pada Literasi Informasi*. *Bulletin perpustakaan Pusat UKM*. Bandung: Universitas Kresten Maranatha.

Mujib, A. (2015). "Analysis of student difficulties in constructing mathematical proof on discrete mathematics course" Proceedings International Seminar on Mathematics, Science, and Computer Science Education. UPI Bandung. 17 Oktober 2015.

Mujib, A. (2018, April). *Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Kalkulus II*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN (Vol. 1, No. 1, pp. 87-96).

Mujib, A., & Suparingga, E. (2013, November). *Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Operasi Perkalian dengan Metode Latis*. In Makalah Dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.

Neely, Teresa, Y. (2006). *Information Literacy Assessment: Standards-Based Tools and Assignments*. Chicago: American Library Association.

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Smith, M., (2010). *Penerjemah Abdul Qodir Shaleh, Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: Penerbit Mirza Media Pusaka

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful. (2000). *Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Uno, H., Kuadrat, M. (2010). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.